



MM
HARAPAN

JURNAL
KEUANGAN & BISNIS
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS - UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN

ISSN : 2086 - 1699

Vol. 1, No. 4, MARET 2018

PENGARUH PENDIDIKAN, KETERAMPILAN, SIKAP, MOTIVASI DAN
LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PADA PT. INOVASI SAUDARA MEDAN
FETY

HUBUNGAN KOMUNIKASI DENGAN DENGAN EFEKTIVITAS ORGANISASI
DI KANTOR UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN
AULIA ARIEF NASUTION & SOPI PENTANA

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPNGARUHI *FINANCIAL DISTRESS*
PERUSAHAANPROPERTI DI INDONESIA
IVO MAELINA SILITONGA

PERANAN LINGKUNGAN KERJA DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KARYAWAN (STUDI PADA
UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN)
ALVIN FAHLEVI &MULLER TAMBA

ANALISIS PENERAPAN SAK TETAP DALAM PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI
SMPN 1 PEMATANG SIANTAR
EVA MALINA SIMATUPANG, DIENA FADHILAH & ARLINA PRATIWI PURBA

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYIMPANAN ARSIP
(KEARSIPAN) DI YAYASAN PENDIDIKAN HARAPAN MEDAN
ANNISHA SUVERO SUYAR & PITONO

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
STRUKTUR ASET, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016
HALOMOAN SIHOMBING



JURNAL **KEUANGAN & BISNIS**

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI BISNIS - UNIVERSITAS HARAPAN MEDAN

ISSN : 2086 - 1699

Vol. 1, No. 4, MARET 2018

Daftar Isi

Daftar Isi	i
Dewan Redaksi	ii
Pengantar Redaksi.....	iii
Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Sikap, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Inovasi Saudara Medan Fety	1-9
Hubungan Komunikasi dengan Efektifitas Organisasi di Kantor Universitas Harapan Medan Aulia Arief Silitonga	10-20
Faktor-faktor yang mempengaruhi Financial Distress Perusahaan Properti di Indonesia Ivo Maelina Silitonga	21-39
Peranan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada Univeristas Harapan Medan) Alvin Fahlevi & Muller Tamba	40-50
Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Kuangan pada Koperasi Pegawai Negeri smpn 1 Pematang Siantar Eva Malina Siamtupang, Diena Fadhillah &Arlina Pratiwi Purba	51-50
Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyimpanan Arsip (Kearsipan) di Yayasan Pendidikan Harapan Medan Annisha Suvero Suyar & Pitono	61-69
Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Asst, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 Halomoan Sihombing	70-85
Biografi Penulis	87-88
Indeks	89-93
Pedoman Penulisan Artikel	94-96

DEWAN REDAKSI

- Pelindung : Ketua Umum Yayasan Pendidikan Harapan Medan
- Penasehat : Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis
Universitas Harapan Medan
- Pembina : Ketua Program Studi Magister Manajemen (MM)
Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan Medan
- Ketua Tim Redaksi : Dr. Tapi Rondang Ni Bulan, SE.,M.Si.
- Penyunting Ahli :
- Ketua : Dr. Zahari Zen, M.Sc.
- Anggota : Prof. Dr. H, Azhar Maksum, M.Ec.,Ak. (USU Medan)
Prof. Dr. Fachruddin, MSM.,Ak. (USU Medan)
Prof. Dr. Amrin Fauzi (USU Medan)
Prof. Dr. Suwardi Lubis M.S. (USU Medan)
Prof. Dr. Ritha Dalimunthe, SE.,M.Si. (USU Medan)
Prof. Dr. Zainuddin (Unimed)
Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea, M.Pd. (Unimed)
Dr. Satria Tirtayasa (UMSU)
Muhammad Ishak, SE.,M.Si.,Ak. (Unimed)
- Penyunting Pelaksana : Audia Junita, S.Sos.,M.Si.
Ani Murwani Muhar, SE.,M.Si.
Ade Indah Sari, SE.,M.Si.
Zuwina Miraza, SE.,MBA.
- Tata Usaha : Hj. Saskia,SE.,M.Si.

Kantor Redaksi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan Medan
Jl. Imam Bonjol No. 35 Medan 20152

Jurnal Keuangan dan Bisnis diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan Medan, dimaksudkan sebagai media pertukaran informasi dan karya ilmiah antara staf pengajar, alumni, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya. Jurnal ini terbit tiga kali setahun yaitu bulan Maret, Juli, dan November.

Redaksi menerima naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media lain dan tinjauan atas buku-buku ekonomi dan bisnis terbitan dalam dan luar negeri yang baru serta catatan/komentar atas artikel yang dimuat dalam jurnal ini. Pedoman penulisan naskah untuk Jurnal Keuangan dan Bisnis tercantum pada bagian akhir Jurnal ini.

Surat-menyurat mengenai naskah yang akan diterbitkan, langganan keagenan dan lainnya dialamatkan langsung ke alamat redaksi.

KATA PENGANTAR

Dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis edisi ini, tujuh artikel penelitian yang berkaitan dengan bidang ekonomi disajikan dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis edisi ini.

Pengaruh Pendidikan, Keterampilan, Sikap, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Inovasi Saudara Medan merupakan judul artikel penelitian Fety.

Artikel penelitian yang ditulis Aulia Arief Nasution dan Sopi Pentana berjudul Hubungan Komunikasi dengan Efektivitas Organisasi di Kantor Universitas Harapan Medan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* Perusahaan Properti di Indonesia diangkat Ivo Maelina Silitonga sebagai judul artikel penelitian .

Alvin Fahlevi dan Muller Tamba menulis artikel dengan judul Peranan Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada Universitas Harapan Medan).

Artikel penelitian yang berjudul Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 1 Pematang Siantar, merupakan artikel penelitian yang ditulis oleh Eva Malina Simatupang, Diena Fadhilah dan Arlina Pratiwi Purba.

Artikel penelitian lainnya merupakan artikel yang ditulis oleh Annisha Suvero Suyar dan Pitono dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyimpanan Arsip (Kearsipan) di Yayasan Pendidikan Harapan Medan.

Artikel terakhir dalam edisi ini merupakan artikel penelitian yang ditulis Halomoan Sihombing. Artikel penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016.

Keseluruhan artikel-artikel diatas sangat erat kaitannya dengan bidang ekonomi, terutama dilihat dari bidang manajemen maupun akuntansi. Semoga artikel-artikel penelitian dalam Jurnal Keuangan dan Bisnis edisi ini bermanfaat bagi pembaca.

Salam,

Editor

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016.

Halomoan Sihombing

(Halomoan.hombing@gmail.com)

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Firm Size, Profitability, Asset Structure, And Sales Growth on the Capital Structure of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The population in this research were 41 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2012-2016. The sampling method used was purposive sampling method and obtained 13 companies that met the criteria as research samples. The analytical method used in this study is multiple regression analysis.

The results of this research indicate that simultaneously Company Size, Profitability, Asset Structure, and Sales Growth have a significant effect on the capital structure. Whereas, partially shows: (1) Company Size and Sales Growth have a positive and significant effect on capital structure (2) Profitability has a negative and significant effect on the capital structure (3) The structure of assets does not significantly influence the capital structure.

Keywords: *Company Size, Profitability, Asset Structure, Sales Growth, Capital Structure.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dunia pada saat ini menimbulkan iklim persaingan yang kompetitif di bidang usaha baik di sektor industri maupun jasa. Persaingan dalam dunia usaha tersebut merupakan tantangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk selalu berusaha mencrapkan tata kelola yang baik demi mencapai tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham.

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan penting dalam mengelola perusahaan, diantaranya adalah penentuan bauran utang jangka panjang dan ekuitas atau disebut dengan struktur modal. Struktur modal mempunyai pengertian yang berbeda dengan struktur keuangan. Struktur modal hanya merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan

kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kredit neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva). Sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan.

Penentuan struktur modal suatu perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat dan risiko yang timbul akibat penggunaan utang dalam pendanaan jangka panjang perusahaan sehingga tercapai tingkat struktur modal yang optimal. Pada satu sisi, penggunaan utang lebih menguntungkan daripada penggunaan ekuitas karena bunga yang dibayarkan kepada kreditur merupakan pengurang penghasilan yang dikenakan pajak, sehingga semakin besar jumlah utang dalam pendanaan jangka panjang, maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Namun, pada sisi lain, penggunaan utang dapat menambah risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu risiko keuangan karena bunga sebagai

kompensasi kepada kreditur bersifat tetap, sehingga penggunaan utang dalam jumlah yang banyak akan meningkatkan risiko perusahaan yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang meminimumkan biaya modal (*cost of capital*). Semakin rendah biaya modal yang dikeluarkan, maka semakin tinggi laba perusahaan dan karenanya akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penentuan struktur modal memiliki peran dalam mewujudkan pengelolaan perusahaan yang efisien.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:188–190) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, antara lain: Stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Sedangkan menurut Riyanto (2013:297-300) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, antara lain “tingkat bunga, stabilitas dari *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Pemenuhan dana tersebut salah satunya bersumber dari luar perusahaan dalam bentuk utang. Perusahaan besar dalam mendapatkan pinjaman lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan kecil

karena kreditur menganggap perusahaan besar mampu bertahan dalam keadaan krisis. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal dalam perusahaan.

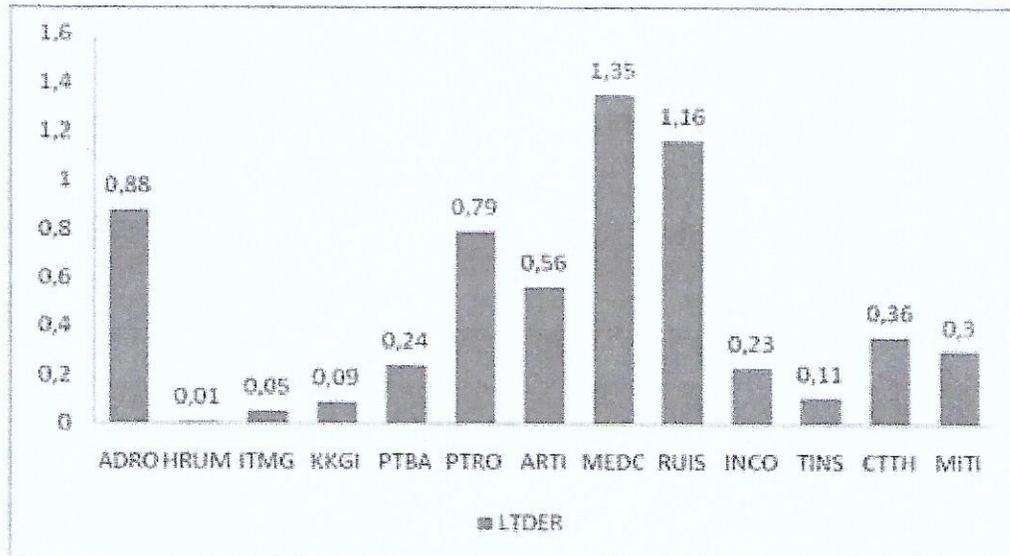
Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi yang ditanamkan perusahaan memungkinkan perusahaan menggunakan modal internal untuk membiayai sebagian besar pendanaannya yang berasal dari tingkat pengembalian atas investasi tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Selain itu, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Struktur asset adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aktiva yang dapat digunakan sebagai jaminan kepada kreditur, maka semakin mudah bagi perusahaan tersebut mendapatkan pendanaan dalam bentuk utang. Sehingga struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan pertumbuhan penjualan adalah perubahan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Bagi perusahaan yang memiliki penjualan yang semakin meningkat cenderung menggunakan utang karena kreditur memiliki keyakinan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik dapat membayar kewajibannya. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Struktur modal di dalam penelitian ini diukur dengan rasio perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total ekuitas yang diproksikan melalui *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER). Hal ini sesuai dengan definisi struktur modal yang

dinyatakan oleh Bambang Riyanto (2013:282), yaitu “struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Berikut ini merupakan

rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) perusahaan-perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.



Sumber: Data yang diolah dari Bursa Efek Indonesia

Gambar 1
Rata-rata *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat struktur modal pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sangat bervariasi. Perusahaan pertambangan yang memiliki tingkat struktur modal paling tinggi adalah PT Medco Energi International Tbk (MEDC) dengan rata-rata tingkat struktur modal sebesar 1,35 yang berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan dengan utang jangka panjang. Sedangkan perusahaan pertambangan yang memiliki rata-rata tingkat struktur modal paling rendah adalah PT Harum Energy Tbk yang berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan dengan ekuitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) dengan judul,

“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitiannya menyimpulkan Profitabilitas (*Return On Assets/ROA*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*). Struktur Aktiva (*Fixed Assets to Total Assets/FATA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) adalah penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan

penjualan sebagai variabel yang mempengaruhi struktur modal dan dilakukan pada perusahaan pertambangan pada periode 2012 – 2016.

Peneliti tertarik menguji variabel-variabel tersebut pada perusahaan pertambangan karena perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang mampu menarik minat investor, baik dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi di Indonesia. Potensi alam Indonesia yang kaya akan sumber daya mineral menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara terkemuka di dunia dalam hal produksi serta peranannya dalam mencukupi kebutuhan komoditas pertambangan di dunia. Selain itu, perusahaan pertambangan merupakan salah satu industri yang memiliki rata-rata realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang cukup tinggi selama periode 2010-2014, yaitu untuk Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar US\$ 3.914.840.000 dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 8.494.540.000.000,-

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan?
3. Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan pertambangan?

4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan pertambangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Struktur Modal

Modal dalam suatu perusahaan merupakan salah satu sumber pembiayaan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. Menurut Horne dan Wachowicz (2007:2011) mengatakan bahwa “struktur modal adalah bauran (atau proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang terdiri dari utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa”.

Menurut Husnan (2001) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Struktur modal dalam perusahaan berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan

menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut.

Modigliani dan Miller (1968) dalam artikelnya yang berjudul "*The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment*" dikemukakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya DER karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak atau kata lain bersifat *tax deductible*. Dengan demikian, apabila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi yang sama tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil. Karena menghemat membayar pajak merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan, maka nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Namun pendapat Modigliani dan Miller (1968) yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilainya bila menggunakan hutang sebesar-besarnya (dalam keadaan pajak) ini mengundang kritik dan keberatan dari para praktisi. Keberatan tersebut disebabkan oleh asumsi yang dipergunakan oleh Modigliani dan Miller dalam analisis mereka, yaitu pasar modal adalah sempurna. Adanya ketidaksempurnaan pasar modal menyebabkan pemilik perusahaan atau pemegang saham mungkin keberatan untuk menggunakan leverage yang ekstrim karena akan menurunkan nilai perusahaan (Husnan, 2001). Apabila pasar modal tidak sempurna, kemungkinan antara lain karena munculnya biaya kebangkrutan, biaya keagenan atau adanya informasi asimetris.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debtto EquityRatio* (DER) yang menggunakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal (*equity*) dan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ang, 1997):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Equitas}}{\text{Total Utang}}$$

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang jangka panjang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan, maka manajer keuangan perlu memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Penting bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal. Menurut Riyanto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan aktiva, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur asset, dan pertumbuhan penjualan.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Saidi 2004). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Bambang Riyanto (2013) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan, baik itu dalam bentuk

hutang jangka panjang maupun dalam bentuk modal sendiri dalam mempertahankan ataupun mengembangkan perusahaan. Total aktiva salah satu indikator dalam menentukan ukuran perusahaan. Total aktiva adalah keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, seperti kas, piutang, tanah, bangunan, dan lain sebagainya. Semakin besar jumlah total aktiva, maka semakin besar ukuran perusahaannya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aktiva. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} (\text{Total Aktiva})$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return On Assets (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas asset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown, 2010:80).

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas atau juga disebut rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas terdiri dari Profit Margin (Profit Margin adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai), *Return On Investment* (*Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total aktiva), *Return On Equity* (*Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih perusahaan dengan ekuitas), dan Laba per Lembar Saham (Laba per Lembar Saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode

(biasanya satu tahun) untuk tiap lembar saham yang beredar). Namun, rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Investment*. *Return On Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Struktur Aset

Struktur aset menggambarkan penentuan berapa besar alokasi dana masing-masing komponen aset suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan real estat biasanya memiliki *leverage* yang tinggi sementara pada perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian teknologi, hal seperti itu tidak berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang dapat dijadikan jaminan terhadap kreditur lebih mudah mendapatkan modal dalam bentuk utang. Dalam penelitian ini, struktur aset diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan jumlah penjualan dari periode ke periode. Penjualan yang stabil atau pun meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik menjadi lebih mudah mendapatkan modal dalam bentuk utang karena kreditur tertarik pada perusahaan yang kecil kemungkinan untuk bangkrut.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan antara total penjualan periode sekarang(t) dikurangi total penjualan periode sebelumnya (t-1) dengan total penjualan periode sebelumnya (t-1). Rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Pertumbuhan Penjualan}} \\ = \text{Total Penjualan}_{t-1}$$

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Yusintha dan Suryandari (2010) dengan judul, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Febryani dan Srimindarti (2012) dengan

judul, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 - 2008”. Hasil penelitiannya menyimpulkan hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ditolak. Hasil pengujian menggunakan menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, ditolak. Hasil pengujian menggunakan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh Winahyuningsih, dkk (2011) dengan judul, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012”. Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*capital structure*).

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2011) dengan judul, “Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003 – 2007”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Penelitian yang dilakukan oleh Soukotta dan Chabachib (2012) dengan judul, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan pada Manufacture Multinational Company dan *Manufacture Domestic Corporation* di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel *size*, *sales growth*, ROA, LIQ,

dan AS berpengaruh terhadap DER dan secara parsial Size berpengaruh negatif signifikan, *Sales Growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan, ROA, LIQ dan AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER pada perusahaan MNC. Sedangkan untuk perusahaan DC Size dan *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan, ROA, LIQ dan AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

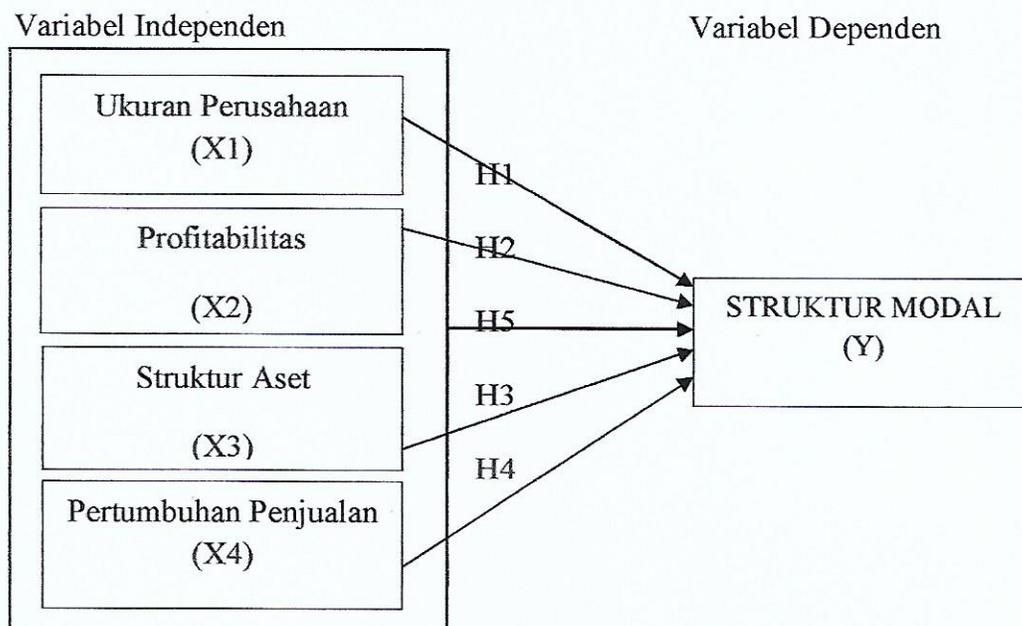
Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) dengan judul, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Hasil penelitiannya menyimpulkan Profitabilitas (*Return On Assets/ROA*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*). Struktur Aktiva (*Fixed Assets to Total Assets/FATA*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap struktur modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*).

Penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2013) dengan judul, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Modal Kerja terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Meliputi Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitiannya adalah secara simultan menunjukkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial menunjukkan profitabilitas dan modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, dan variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan (X_1), profitabilitas (X_2), struktur aset (X_3), dan pertumbuhan penjualan (X_4) terhadap struktur modal (Y). Kerangka konseptual yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal
- H₃ : Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal
- H₄ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
- H₅ : Ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X₁), profitabilitas (X₂), struktur aset (X₃), dan pertumbuhan penjualan (X₄). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Martono (2010) bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek dan subyek yang berada pada suatu wilayah dan dalam memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 sampai 2014.

Menurut Martono (2010) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang telah ditentukan penulis adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2012-2016.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian tahun 2012-2016.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode penelitian tahun 2012-2016.
4. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami rugi selama periode penelitian tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria diatas, maka 41 perusahaan pertambangan yang terbagi atas sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, dan sub sektor pertambangan batu-batuan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya 13 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah dikemukakan di atas.

Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam bukunya Sugiyono (2013, 39) menyatakan bahwa "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah struktur modal yang diprosikan dengan *Long Term*

Debt to Equity Ratio (LTDtER) yang menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2012, 159) "LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri". Secara matematis, LTDtER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ukuran perusahaan (X_1) yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total aset. Profitabilitas (X_2) dengan menggunakan rasio *Return On Investment* (ROI). Struktur Aset (X_3) yang diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset. Pertumbuhan Penjualan (X_4) diukur dengan membandingkan antara total penjualan periode sekarang (t) dikurangi total penjualan periode sebelumnya (t-1) dengan total penjualan periode sebelumnya (t-1).

Metode Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda melalui pengujian asumsi klasik, yang

terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji determinasi yang terdiri dari uji F dan uji t. Model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Struktur Modal
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Profitabilitas
- X3 = Struktur Aset
- X4 = Pertumbuhan Penjualan
- e = Kesalahan Pengganggu
- b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	65	.005	1.683	.47151	.461103
Ukuran Perusahaan	65	25.468	32.045	29.00954	1.781589
Profitabilitas (ROI)	65	.001	.460	.11103	.108640
Struktur Aset	65	.033	.724	.31000	.191220
Pertumbuhan Penjualan	65	-.422	1.384	.14003	.311455
Valid N (listwise)	65				

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65, yang dapat dilihat dari

nilai N. Berikut akan dijelaskan perincian deskriptif statistik yang telah diolah:

1. Struktur modal memiliki tingkat minimum sebesar 0,005 dan tingkat

maksimum sebesar 1,683 serta rata-rata tingkat struktur modal sebesar 0,471 yang berarti perusahaan memiliki proporsi ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka panjang dengan standar deviasi sebesar 0,461.

2. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,468 dan nilai maksimum sebesar 32,045 serta rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,009 dengan standar deviasi sebesar 1,782.
3. Profitabilitas (ROI) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,460 serta rata-rata profitabilitas (ROI) sebesar 0,111 dengan standar deviasi sebesar 0,109.
4. Struktur aset memiliki nilai minimum sebesar 0,033 dan nilai maksimum sebesar 0,724 serta rata-rata struktur aset sebesar 0,310 dengan standar deviasi sebesar 0,191.
5. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar -0,422 dan nilai maksimum sebesar 1,384 serta rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,140 dengan standar deviasi sebesar 0,311.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi > 0,05
 H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi < 0,05

Hasil pengujian dapat dilihat Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.33720683
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS*

Dari hasil uji K-S pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,640 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima, yaitu data residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang mengakibatkan adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen tersebut. Ada tidaknya gejala multikolinieritas dilihat dengan menganalisa koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Gangguan multikolinieritas tidak terjadi jika VIF dibawah 10 dan *Tolerance* diatas 0.1.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-.880	.722		-1.220	.227		
Ukuran Perusahaan	.059	.025	.230	2.403	.019	.976	1.025
Profitabilitas (ROI)	-3.357	.480	-.791	-7.001	.000	.698	1.432
Struktur Aset	-.268	.232	-.111	-1.158	.252	.965	1.037
Pertumbuhan Penjualan	.599	.166	.404	3.601	.001	.707	1.415

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan seluruh nilai *Tolerance* > 0.1 dan seluruh nilai *VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Adapun cara mendeteksi terjadinya *Autokorelasi* secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka DW di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.430	.348266	1.483

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Perusahaan, Profitabilitas (ROI)

b. Dependent Variable: Struktur Modal

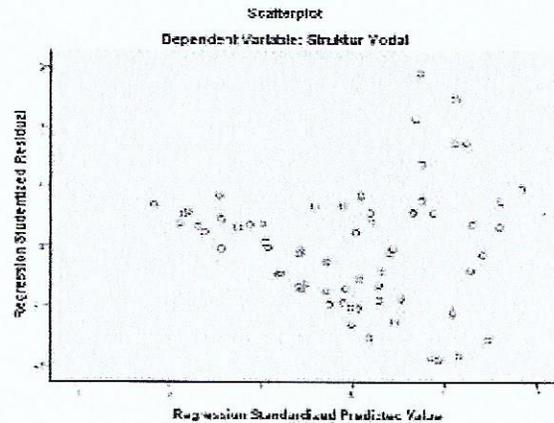
Sumber: *Output SPSS*

Dilihat dari tabel 4 nilai DW yang diperoleh adalah 1,483. Dimana angka DW berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Analisis terhadap gambar *scatterplot* yang menyatakan bahwa suatu model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas apabila titik-titik

data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0 serta penyebaran titik-titik tersebut tidak berpola. Berikut ini adalah gambar *scatterplot* untuk model regresi dalam penelitian ini.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas

Dari *scatterplot* pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.430	.348266

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROI)

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Pada tabel 5 diatas dapat dilihat nilai R sebesar 0,682 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel

independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas (ROI), struktur aset, dan pertumbuhan penjualan dengan variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 68,2%. Nilai Adjusted R Square atau koefisien adalah sebesar 0.465. Angka ini mengidentifikasi bahwa perubahan dalam struktur modal dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas (ROI), struktur aset, dan pertumbuhan penjualan sebesar 46,5% sedangkan selebihnya sebesar 53,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 0,351. *Standard error of the estimate* artinya mengukur variasi dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimate* juga bisa disebut standar deviasi. Standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 0,351, yang artinya semakin kecil *standard error of the estimate*, maka model semakin baik.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen dalam model regresi linier berganda secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan SPSS hasil uji simultan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Residual	6.330	4	1.583	13.048	.000 ^b
Total	7.277	60	.121		
	13.607	64			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROI)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,050), maka H₁ diterima. Hal ini berarti, ukuran perusahaan, profitabilitas (ROI), struktur aset, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur

modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan pengolahan SPSS hasil uji parsial yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.880	.722		-1.220	.227
Ukuran Perusahaan	.059	.025	.230	2.403	.019
Profitabilitas (ROI)	-3.357	.480	-.791	-7.001	.000
Struktur Aset	-.268	.232	-.111	-1.158	.252
Pertumbuhan Penjualan	.599	.166	.404	3.601	.001

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dengan melihat data pada table 7 di atas, maka model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -0,880 + 0,059 X_1 - 3,357 X_2 - 0,268 X_3 + 0,599 X_4$$

Keterangan :

- Y = Struktur Modal
 a = Konstanta, Besar Nilai Y jika X = 0
 X₁ = Ukuran Perusahaan
 X₂ = Profitabilitas
 X₃ = Struktur Aset
 X₄ = Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial (satu per satu) terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal
 Hasil analisis uji t pada tabel 7 untuk variabel ukuran perusahaan (X₁) menunjukkan nilai signifikansi

- sebesar 0,019. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,050$), maka H_1 diterima. Hal ini berarti, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Pengaruh Profitabilitas (ROI) terhadap Struktur Modal
Hasil analisis uji t pada tabel 7 untuk variabel profitabilitas (X_2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$), maka H_1 diterima. Hal ini berarti, profitabilitas (ROI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 3. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal
Hasil analisis uji t pada tabel 7 untuk variabel struktur aset (X_3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,252. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,252 > 0,050$), maka H_1 ditolak atau H_0 diterima. Hal ini berarti, struktur aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
 4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal
Hasil analisis uji t pada tabel 7 untuk variabel pertumbuhan penjualan (X_4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,050$), maka H_1 diterima. Hal ini berarti pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh

penulis, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Profitabilitas (ROI) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Struktur aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Ukuran perusahaan, profitabilitas (ROI), struktur aset, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2011. *Manajemen Keuangan*. Buku Kedua, Edisi Kesebelas, Jakarta: Salemba Empat.
- Febryani, Nina dan Ceacilia Srimindarti. (2012). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 - 2008". *Jurnal Dinamika Keuangan dan*

- Perbankan*, Vol. 2, No. 2, November, 138 – 159.
- Gunawan, Ade. (2011). “Pengaruh Profitabilitas dan Perputaran Aset terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003 – 2007”. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Husnan, Said. (2001). “Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan : Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional”. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, Vol. 1 No 1, Februari: 1-12.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Kedua, Edisi Keduabelas, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Keown, Arthur J. et al. (2008). *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*. Cetakan Pertama, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Modigliani, F. Dan Miller, H. (1968). The Cost of Capital Corporation Finance and the Theory of Investment. *Journal American Economic Review*. Vol. 48.
- Naibaho, Natalia. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Modal Kerja terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Melalui Sektor Aneka Industri dan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Repository USU*.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. (2012). “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: BPFPE.
- Saidi. (2004). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Go Public di BEI tahun 1997 – 2002”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol, 11, No. 1, Maret 2004.
- Soukotta, Agnes dan M. Chabachib (2012). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan pada *Manufacture Multinational Company* dan *Manufacture Domestic Corporation* di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 21, No. 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan Kesembilanbelas, Bandung: Alfabeta.
- Winahyuningsih, Panca, Kertati Sumekar, dan Hanar Prasetyo. (2011). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2012”. *Jurnal*, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. (2014). *SPSS Complete; Teknik Analisis Statistik Terlengkap Dengan Software SPSS*. Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Infotek.
- Yusinthia, Putria dan Erni Suryandari. (2010). “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur

Modal (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur di
Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal
Akuntansi dan Investasi*, Vol.
11, No. 2, 179 – 188.

Bursa Efek Indonesia.
<http://www.idx.co.id>.